

PELATIHAN MEMBUAT ROTI UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA KEMLAKAGEDE

Prita Agustina¹, Faisal Basri², Isabela³, Muhammad Reza Fahlepi⁴

(Institut Agama Islam Cirebon, Ekonomi Syariah IAI Cirebon)

icalbasri14@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada Desa Kemlakagede ini merupakan suatu tantangan bagi tim KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) untuk mengatasi rendahnya jiwa berwirausaha pada daerah tersebut. Dimana pada daerah mitra, masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang masih memiliki banyak waktu luang, oleh sebab itu perlu dilakukan pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang sudah tidak bekerja untuk diberikan pelatihan mengenai pembuatan roti. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan akan mampu mendorong kemampuan dan motivasi pada mitra untuk berwirausaha. Tujuan dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah agar dapat memberikan ide-ide baru tentang kewirausahaan dan memotivasi ibu-ibu rumah tangga agar mau berwirausaha. Dimana target yang ingin dicapai adalah masyarakat menjadi kreatif dan bisa membuat produk roti untuk dijadikan salah satu ide untuk dijadikan peluang untuk berwirausaha dalam membuat roti. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian pelatihan dan diskusi mengenai proses pembuatan roti. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada semester genap tahun 2022. Hasil dan Luaran yang didapatkan oleh pengabdian yaitu ibu-ibu rumah tangga mampu membuat roti sendiri untuk dijadikan suatu potensi untuk berwirausaha sendiri sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata kunci : Wirausaha, Roti, Perekonomian

Abstract

The problems that occurred in Kemlakagede Village were a challenge for the KKM (Student Work College) team to overcome the low entrepreneurial spirit in the area. Where in partner areas, there are still many housewives who still have a lot of free time, therefore it is necessary to empower women, especially housewives who are no longer working to be given training on bread making. With this training, it is hoped that it will be able to encourage the ability and motivation of partners to become entrepreneurs. The purpose of implementing Community Service is to be able to provide new ideas about entrepreneurship and motivate housewives to want to be entrepreneurs. Where the target to be achieved is that the community becomes creative and can make bread products to be used as an idea to become an opportunity for entrepreneurship in making bread. The method of implementing community service activities is providing training and discussions about the process of making bread. While the implementation of community service activities is carried out in the even semester of 2022. The results and outputs obtained by the service are housewives are able to make their own bread to be used as a potential for self-employment so that they can improve the family economy.

Keywords : Entrepreneurship, Bread, Economy.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana yang terjadi bukan hanya industri skala besar tetapi juga industri skala kecil seperti industri rumah

tangga (*home industry*). Pada dasarnya usaha kecil atau usaha mikro merupakan suatu usaha

tetap dapat bertahan dengan adanya krisis ekonomi, dimana krisis ekonomi tidak mampu mengganggu produktivitas dari usaha tersebut. Hal tersebut sependapat dengan Fritsch dan Storey 2014, bahwa 90% perusahaan di dunia ini adalah mikro dan kecil. Pada usaha mikro ini kebanyakan dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga yang masih banyak memiliki waktu luang.

Pemberdayaan ekonomi rakyat termasuk usaha mikro merupakan “Upaya yang pengerahan seluruh sumber daya untuk mengembangkan keunggulan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya” Menurut Kartasasmita (1996). Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguat pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Desa Kemlakagede adalah salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Tangahtani Kabupaten Cirebon yang berlokasi diskotik (disisi Kota) dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Tangahtani bagian Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah 111 Ha yang berada diketinggian laut 240 mdl dengan jumlah penduduk sebanyak 5.692 jiwa yang terdiri dari 2.952 laki-laki dan 2.740 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.657 kepala keluarga. Dari data di atas ada beberapa home industry yang sudah berjalan salah satunya yaitu pengolahan karung yang mungkin menjadi terkenal di desa lain, dalam praktek ini kami memberikan opsi berswirausaha yaitu dengan membuat roti dengan sasaran adalah ibu-ibu PKK.

Ibu rumah tangga merupakan bagian dari keluarga yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengurus rumah tangga bagi keluarganya, tetapi dalam perkembangannya saat ini pemikiran tersebut sudah mulai bergeser sehingga tugas ibu rumah tangga dalam keluarga sudah mengalami perubahan. pada fenomena yang terjadi saat ini, ibu rumah tangga tidak hanya berperan untuk mengurus rumah tangga saja, namun ibu rumah tangga juga mampu melakukan kegiatan di luar rumah untuk menambah penghasilan. Keterlibatan ibu rumah tangga untuk bekerja selain disebabkan karena adanya kesempatan kerja serta ekonomi keluarga yang rendah menjadikan alasan tersendiri bagi ibu rumah tangga untuk bekerja. Ibu rumah tangga yang bekerja akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

Adanya pelatihan membuat roti tersebut dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat, khususnya pada perempuan untuk bekerja di luar rumah agar dapat memberikan kontribusi bagi keluarganya. Dengan adanya kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut Soegoto (2009) bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, bisa bermanfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu yang tidak produktif di Desa Kemlakagede menjadi kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis dan untuk meningkatkan kreatifitas. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausaha yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan visi dan misi Desa Kemlakagede, yaitu mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Bagi dirinya sendiri seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat ketergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Sementara bagi masyarakat seorang wirausaha berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan seorang wirausaha, tingkat pengangguran akan menjadi berkurang. Menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran.

Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah yaitu bagaimana memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan serta bagaimana meningkatkan pendapatan keluarga melalui pelatihan membuat roti bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Kemlakagede Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

Tujuan pengabdian, dengan adanya pelatihan yang diberikan masyarakat ini bertujuan :

1. Diharapkan ibu-ibu rumah tangga setelah mengikuti pelatihan ini mampu menghasilkan produk jadi berupa makanan ringan seperti roti tawar, kue pie serta kue pisang susu dan mampu mengembangkan berbagai macam varian.
2. Diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu meningkatkan pengetahuan dalam berwirausaha dan timbul ide-ide baru dalam berwirausaha.
3. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga timbul keinginan untuk berwirausaha dalam bidang olahan pangan dan mampu mendirikan UMKM baru.

Solusi yang ditawarkan dalam strategi pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui kemandirian dan kewirausahaan dengan memberikan sebuah pelatihan dalam membuat produk yang dapat memiliki nilai tambah serta bisa dijadikan suatu motivasi berwirausaha dan bisa memberi kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarganya. Strategi pemberdayaan terdiri dari materi bekal keterampilan tentang konsep dasar kewirausahaan, pelatihan membuat roti tawar, pelatihan membuat kue pie, pelatihan membuat kue pisang susu, pelatihan membuat kemasan untuk produk serta pelatihan mengenai pemasaran dan analisis usaha pembuatan olahan makanan ringan tersebut.

Pemberdayaan yang dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat masih tergolong sangat langka. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif

kegiatan, diantaranya berupa pelatihan membuat roti. Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu rumah tangga di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan keterampilan ini. Disamping itu kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan di rumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan pada ibu-ibu rumah tangga dalam berbagai segi kehidupan keluarga, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dengan melakukan sendiri akan menghemat keuangan keluarga dan dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga.

Dalam menjalankan pemberdayaan, kita harus memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Apa sajakah prinsip-prinsip pemberdayaan yang harus dipegang oleh fasilitator pemberdayaan? Menurut Mathew sebagaimana dikutip Mardikanto (2009) dalam Sulaeman (2012: 122) prinsip merupakan suatu pernyataan kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan sifatnya yang berlaku secara umum dan dapat diterima secara umum. Prinsip juga telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam.

2. METODE PELAKSANAAN

Khalayak yang menjadi sasaran dalam pengabdian pada kelompok 6 di Desa Kemlakagede adalah ibu-ibu PPK. Dimana kegiatan pengabdian kali ini dilakukan beberapa proses tahapan guna mencari solusi mengenai permasalahan mitra yang terjadi. Dalam hal ini memberikan pelatihan ketrampilan membuat produk jadi berupa roti tawar. Berikut tahapan-tahapan dalam pengabdian sebagai berikut :

- **Tahap Persiapan.** Dimana pada tahap persiapan merupakan bagian tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan, dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :
Survei : Sebelum memberikan pelatihan kita melakukan survei lokasi dan identifikasi permasalahan yang ada terlebih dahulu, sehingga kita dapat memberikan solusi mengenai pelatihan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK mengenai bagaimana cara untuk membuat roti tawar.
Perizinan : Setelah melakukan survei lokasi dan identifikasi, sebelum melakukan kegiatan kami mendatangi beberapa aparat desa terutama kepala desa mengenai perizinan tempat dan kegiatan.
- **Tahap Pelaksanaan Pelatihan membuat roti tawar.** Pada tahap pelaksanaan pelatihan ini, pertama kita sedikit presentasi dan memberikan penjelasan mengenai bahan yang dibutuhkan serta sekilas mengenai proses pembuatan. Diharapkan setelah pelatihan dengan bekal penjelasan tersebut, ibu-ibu PKK bisa memahami secara detail mengenai tahapan-tahapan proses pembuatan roti tawar.
- **Tahap Evaluasi.** Pada tahapan evaluasi ini bertujuan untuk memonitoring pada saat pelatihan dan praktek membuat produk, apakah terjadi kendala atau pertanyaan-

pertanyaan yang timbul pada saat proses pengolahan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mitra pelatihan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman terhadap pelatihan yang diberikan. Dampak yang diharapkan setelah dilakukan pelatihan ini adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta motivasi mitra semakin meningkat dan bisa mempraktekan sendiri serta bisa dijadikan peluang untuk berwirausaha.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pelatihan yang dibuat kepada ibu-ibu PKK Desa Kemlakagede Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon ini bertempat di rumah salah satu ibu-ibu PKK guna memberikan opsi produk untuk berwirausaha sekaligus pemberdayaan ibu-ibu menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya yang nantinya menghasilkan pemasukan tambahan, karena masih banyak memiliki waktu luang.

Dimana sebelum menyelenggarakan pengabdian ini kami mencoba melakukan koordinasi terlebih dahulu pada Ketua PKK Desa Kemlakagede untuk mengetahui permasalahan yang ada, yaitu mengenai rendahnya tingkat kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha. Melalui pelatihan yang telah diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga dengan adanya pelatihan berwirausaha dengan membuat produk roti tawar dapat mensukseskan visi dan misi KKM Kelompok 6 untuk mengurangi para pencari kerja dan memberikan kegiatan yang bermanfaat pada ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Sehingga diharapkan dari pelatihan yang telah diberikan pada ibu-ibu rumah tangga memiliki keahlian dan kemampuan untuk membuat produk jadi berupa roti tawar dan dapat memodifikasi hasil olahan tersebut, sehingga timbulah peluang serta keinginan untuk berwirausaha dari pelatihan yang telah kami berikan.

3.1 Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Melakukan survei ke warga di Desa Kemlakagede

Melakukan perizinan untuk pelaksanaan pelatihan membuat roti ke rumah Kepala

3.2 Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat roti tawar bersama ibu-ibu PKK



Gambar 2. Pemaparan Kepada Ibu-Ibu



Gambar 3. Praktek Pembuatan Roti



Gambar 4. Hasil Praktek



Gambar 5. Foto Bersama Ibu-Ibu PKK

4. KESIMPULAN

Pada dasarnya masih banyak pemberdayaan masyarakat khususnya pada kaum perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga sangatlah diperlukan, mengingat masih banyak mempunyai waktu senggang. Dengan adanya pemberdayaan perempuan dapat membantu meningkatkan ketrampilan dan kemampuan ibu-ibu rumah tangga.

Melalui pelatihan yang telah diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga dengan adanya pelatihan berwirausaha dengan membuat produk berupa roti tawar dapat mensukseskan visi dan misi pada kelompok KKM Desa Kemlakagede untuk mengurangi para pencari kerja dan memberikan kegiatan pada ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Desa Kemlakagede, Bapak Rusli, S.sos beserta staf dan jajarannya, yang telah banyak membantu kami selama melaksanakan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).
2. Bapak Ahmad Luthfi Hidayat, MA selaku dosen pembimbing kami, yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan kepada kami.
3. Tokoh-tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK Desa Kemlakagede yang telah banyak membantu kami dalam melaksanakan program ini.

Seiring dengan ucapan terimakasih , kami juga ingin menyampaikan beribu maaf apabila dalam pelaksanaan program pelatihan pembuatan roti tawar ini banyak kesalahan serta kekurangan, oleh karena itu kami meminta kritik dan saran yang membangun agar kami menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fritsch, D.J and Storey, M. 2014. Entrepreneurship in a Regional Context: Historical Roots, Recent Developments and Future Challenges, Regional Studies, Vol. 48 No. 6, pp. 939-954.

- Kartasasmita, Ginandjal 1996. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri. Seminar Nasional. Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi (LP2KMK-GOLKAR).
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. Entrepreneurship, Menjadi Pebisnis ulung. Kompas Gramedia. Jakarta 2022.
- Monografi Desa Kemlakagede, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon.
- Sulaeman, Endang Sutisna. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.